



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah  
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>  
**FACTUM**: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 11(2), 207-216

RESEARCH ARTICLE

---

---

## MENUMBUHKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI CONCEPT-ORIENTED READING INSTRUCTION (CORI)

**Sri Wahyuni, Yeni Kurniawati**

*Prodi. Pendidikan Sejarah, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia  
sriwahyuni06@student.upi.edu Indonesia*

Naskah diterima : 8 Mei 2020, Naskah direvisi : 20 September 2022, Naskah disetujui : 30 September 2022

**To cite this article:** Wahyuni, S., & Kurniawati, Y. (2022). Menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa menggunakan strategi concept-oriented reading instruction (cori). *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 11(2), 207-216. <https://doi.org/10.17509/factum.v11i2.27422>.

### Abstract

This research discussed developing students' historical comprehension in classroom XI IPA 1 using the Concept-Oriented Reading Instruction (CORI) Strategy. This research aims to describe the planning of implementing the CORI strategy in learning history, explain the steps to implementing the CORI strategy, identify students' historical comprehension through implementing the CORI strategy, and describe the effort to resolve the obstacles in implementing the strategy in learning history. This research is based on the problem that students lack in comprehending historical text that takes effect of students' historical comprehension. Using the Classroom Action Research with Kemmis and McTaggart, design research consists of several components: plan, act, observe and reflect. The result showed that students' historical comprehension has increased for each cycle; this research proves that the CORI strategy could be used to develop students' historical comprehension in learning history.

**Keywords :** CORI Strategy, Historical Comprehension, Historical Learning

### Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Bandung menggunakan strategi Concept-Oriented Reading Instruction (CORI), yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sejarah menggunakan strategi CORI, memaparkan tahapan pelaksanaan strategi CORI, mengidentifikasi pemahaman kesejarahan siswa melalui penerapan strategi CORI, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala pelaksanaan strategi CORI dalam pembelajaran sejarah. Dilatarbelakangi oleh kurangnya siswa dalam memahami teks sejarah berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman kesejarahan siswa. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan (plan), pelaksanaan (act), observasi (observe) dan refleksi (reflect). Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman kesejarahan siswa di setiap siklusnya, sehingga penerapan strategi CORI dapat dijadikan solusi untuk menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah.

**Kata kunci :** Pemahaman Kesejarahan, Pembelajaran Sejarah, Strategi CORI.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di sekolah berfungsi sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik yang dibentuk dari proses transfer of knowledge mengenai sejarah bangsa Indonesia. Siswa dituntut untuk memahami bagaimana proses pembentukan negara Indonesia, peristiwa apa saja yang terjadi, siapa saja tokoh yang terlibat, kronologi waktu berlangsungnya peristiwa dan sebagainya. Pembelajaran sejarah di kelas dapat dijadikan sebagai upaya strategis untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan yang tertera dalam tujuan pendidikan nasional. Hasan (2003) mengatakan hal senada melalui pendidikan sejarah mereka memahami bagaimana bangsa ini lahir dan berkembang, permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bangsa masa lalu, masa kini, dan bagaimana menyelesaikan berbagai masalah tersebut. Menekankan pada bagaimana siswa belajar dari masa lalu untuk masa depan yang lebih baik.

Muatan materi sejarah Indonesia yang dipelajari di dalamnya mengandung nilai-nilai kebangsaan seperti patriotisme (sikap rela berjuang) dan nasionalisme (cinta tanah air), yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi peserta didik mengenai sejarah bangsanya sendiri. Akan tetapi dalam implementasi pembelajaran di kelas siswa cenderung hanya menghafal angka tahun, nama tokoh, tempat dan sebagainya tanpa adanya proses memaknai peristiwa sejarah yang dipelajarinya. Sehingga, pembelajaran di kelas sebagian besar berfokus pada proses mengingat materi bukan memahaminya.

Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Bandung ini mengindikasikan kurangnya pemahaman kesejarahan siswa. Hal tersebut dilihat ketika siswa memberikan jawabanyangsamasekalitidakadhubungannya dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian siswa kurang mampu melihat keterkaitan di dalam peristiwa sejarah yang dibahas, lalu siswa juga terkadang memahami informasi yang diperolehnya baik dari buku

maupun internet. Dalam kegiatan mencari informasi siswa sering menggunakan sumber-sumber internet seperti Brainly dan Wikipedia yang kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran informasinya, serta dalam membuat kesimpulan siswa cenderung menuliskan ulang bagian latar belakang atau dampak, sehingga menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengintegrasikan informasi yang didapatkannya.

Berbagai permasalahan tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya siswa dalam memahami teks sejarah yang dibacanya, hal tersebut berpengaruh terhadap kurangnya pemahaman kesejarahan siswa. Teks sejarah menyajikan beragam informasi yang terdiri dari fakta-fakta mengenai peristiwa maupun tokoh sejarah, sehingga siswa diharuskan memahami teks agar mampu memahami makna atau nilai yang terkandung di dalamnya.

Pemahaman kesejarahan menurut Nash (1997) diantaranya adalah kemampuan untuk *identify the basic elements of the narrative structure and to develop historical perspective*, yakni mampu mengidentifikasi elemen-elemen dasar dari struktur narasi sejarah, dalam hal ini menyangkut kemampuan siswa dalam membaca teks sejarah di mana siswa dapat melihat perspektif sejarah atau sudut pandang narasi telah dibangun. Selain itu, *describe the past through the eyes and experiences of those who were there and to avoid 'present-mindedness'*, serta *judging the past solely in terms of the norms and values of today* atau tidak menilai masa lalu berdasarkan 'pikiran masa kini' baik berupa norma atau nilai yang berlaku pada masa kini.

Pemahaman teks sejarah dikaitkan dengan hubungan sebab akibat dan argumen yang dibuat oleh pembaca, yang didasarkan pada tiga kategori kognitif tindakan, keadaan dan peristiwa (Tsaganou, Grigoriadou, dan Cavoura, 2005). Memahami teks sejarah berkaitan dengan hubungan sebab-akibat dan argumen yang dibuat oleh pembaca, yang mana hal tersebut berdasarkan pada tiga kategori kognitif seperti tindakan, pernyataan dan peristiwa.

*SRI WAHYUNI, YENI KURNIAWATI*  
*MENUMBUHKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI CONCEPT-ORIENTED READING INSTRUCTION (CORI)*

Menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa melalui kegiatan memahami teks sejarah, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan strategi membaca yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang dibacanya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan strategi *Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI) untuk menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa. CORI merupakan strategi membaca yang biasa digunakan untuk menumbuhkan pemahaman membaca yang dikembangkan di Universitas Maryland pada tahun 1992. Vongkrachang dan Chinwonno (2015) mendefinisikan "*Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI) is an explicit reading instruction, an instructional framework which is intended for readers with enough linguistic abilities to communicate with others about the conceptual themes explored in class". Sebuah strategi membaca yang bersifat instruktif untuk meningkatkan pemahaman membaca, yang dimaksudkan untuk melatih kemampuan berkomunikasi dengan siswa lainnya mengenai tema yang dipelajari di kelas. Dalam hal ini, CORI merupakan strategi yang menekankan pada komunikasi antar individu yang biasa ditemukan ketika pembelajaran kelompok di kelas.

Guthrie, Wigfield, & Perenvich (2004) mengatakan terdapat lima langkah instruksional dalam strategi CORI diantaranya "a) Observe and Personalize, they were focus in activating background knowledge and Questioning, (b) Search and Retrieve, they were focus in searching, (c) Comprehend and integrate, they were focus in summarizing and organising graphically and (d) Communicate to Others". Di tahap Observe and Personalize, siswa membaca teks kemudian mengobservasi dan mengidentifikasi unsur di dalam teks dan mengembangkan pertanyaan terkait teks. Selanjutnya di tahap Search and Retrieve, siswa mencari informasi dari berbagai sumber untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang dikembangkan, lalu pada tahap Comprehend and Integrate, siswa membuat kesimpulan

hasil bacaan, hingga mengkomunikasikan hasil bacaannya pada tahap Communicate to Others.

Each step of CORI strategy improves the effectiveness of teaching and learning process which is also aimed to improve the students' reading comprehension (Aziz, 2015). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah menggunakan strategi CORI ini lebih mengarah pada pembelajaran berbasis konstruktivistik, di mana setiap langkah dalam strategi CORI dapat meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar. Pendekatan konstruktivistik dapat digunakan oleh guru sejarah dalam mengembangkan materi ajar di kelas. selama ini pengajaran sejarah di sekolah masih menggunakan pendekatan tradisional seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain, serta lebih menekankan pada aspek-aspek kognitif dan mengabaikan keterampilan-keterampilan sosial dalam sejarah. (Supriatna, 2007). Adanya pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa secara bertahap melalui tahapan instruksinya. Selain itu, pembelajaran juga menggunakan pendekatan saintifik yang menempatkan guru sebagai pembimbing sekaligus pengawas yang memberikan pengarahan terhadap siswa, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa.

Pendekatan pembelajaran saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada anak dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwasannya informasi berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru (Daryanto, 2014). Siswa diarahkan untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri secara bertahap dan dibimbing serta diarahkan oleh guru.

Penelitian mengenai pemahaman kesejarahan pernah ditulis oleh Erni Supiartini (2016) yang berjudul "Meningkatkan Pemahaman Kesejarahan melalui Metode Membaca Intensif Teknik SQ3R dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas X IIS 2 SMAN 23 Bandung)". Penelitian yang dilakukan Erni menunjukkan adanya

peningkatan di setiap siklus dari 33,4% hingga 80,3%. Berbeda dengan peneliti yang menggunakan strategi membaca, Erni lebih memilih menggunakan metode membaca sebagai upaya meningkatkan pemahaman kesejarahan. Penelitian lainnya yang berfokus pada pemahaman kesejarahan juga pernah dilakukan oleh Diah Ayu Kartikasari dalam Tesis nya yang berjudul “Penggunaan Situs Candi Dieng sebagai Sumber Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Historical Comprehension Siswa: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 1 Wonosobo”. Diah berhasil meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa melalui pengalaman langsung dengan mengunjungi situs bersejarah. Berbeda dengan Diah yang memanfaatkan kunjungan situs sejarah, peneliti lebih berfokus pada upaya melalui penggunaan strategi membaca yang lebih banyak dilakukan di dalam kelas.

Penelitian mengenai strategi *Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI) juga telah banyak dilakukan, seperti penelitian dari jenjang S2 yakni berupa tesis yang diteliti oleh Ridwan, Rahma Suzana Amalia dengan judul “Peningkatan Penguasaan Konsep Sains melalui Strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep (*Concept-Oriented Reading Instruction*)”. Penelitian tersebut mencapai kesimpulan bahwa melalui strategi CORI menghasilkan peningkatan penguasaan konsep siswa yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Sains secara signifikan. Berbeda dengan penelitian ini, Ridwan mengaplikasikan strategi CORI dalam pembelajaran Sains dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep sains. Begitupun dengan metode penelitian yang digunakan berbeda, di mana peneliti lebih menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian lainnya mengenai strategi CORI juga dilakukan oleh Kalsum dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Strategi *Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI) terhadap Pemahaman Membaca Siswa”, yang berhasil meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam pelajaran bahasa. Perbedaan terlihat

di mana penelitian Kalsum menggunakan strategi CORI ini dalam pembelajaran bahasa, sedangkan peneliti mengaplikasikannya dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, metode penelitian yang digunakan Kalsum menggunakan kuasi eksperimen, berbeda dengan peneliti yang menggunakan kelas XI IPA 1 sebagai subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas.

## **METODE**

Berangkat dari berbagai permasalahan dalam pembelajaran sejarah di kelas yang telah dikemukakan sebelumnya, hal tersebut dirasa memerlukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana yang dikatakan oleh Ebbut (dalam Hanifah, 2014) bahwa penelitian tindakan kelas adalah “sebuah penelitian tindakan sistematis yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Hasil tindakan yang dilakukan peneliti (dalam hal ini guru) dapat direfleksikan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan tindakan selanjutnya”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi metode yang tepat sebagai upaya untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ditemukan di kelas XI IPA 1. Lebih singkat lagi Arikunto (2009) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Bukan hanya sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran akan tetapi juga meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Metode PTK ini dapat disimpulkan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di kelas melalui berbagai macam model, metode, strategi, teknik maupun media pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas proses belajar mengajar di kelas. Dalam mengimplementasikannya penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari empat

komponen penelitian tindakan diantaranya; plan (perencanaan), act (tindakan), observe (observasi) dan reflect (refleksi) pada suatu siklus yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari catatan lapangan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran di kelas serta lembar penilaian LKPD, pedoman wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu data tersebut diolah dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif kemudian divalidasi menggunakan member check, expert opinion, dan audit trail.

Penelitian ini berfokus terhadap bagaimana menumbuhkan pemahaman kesejarahan (historical comprehension) siswa dengan menggunakan strategi *Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI) dalam pembelajaran sejarah. Adapun beberapa indikator pemahaman kesejarahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator dari Ismaun serta satu indikator dari *National Center History in the School* (NCHS). Indikator yang digunakan diantaranya: 1) Memiliki pengetahuan dan pemahaman peristiwa, 2) Mengidentifikasi pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam narasi sejarah, 3) Memiliki kemampuan berpikir kritis yang dapat digunakan untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah, dan 4) Memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji pelbagai jenis informasi yang disampaikan padanya guna menentukan kesahihan informasi tersebut.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 14 Bandung yang berlokasi di Jalan Yudhawastu Pramuka IV, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Adapun subjek penelitian yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 36 siswa, dengan komposisi diantaranya siswa laki-laki sebanyak 20 siswa dan siswa perempuan sebanyak 16 siswa. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang ditemukan pada observasi pra-penelitian.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, kurangnya pemahaman kesejarahan siswa menjadi permasalahan yang menjadi fokus utama pada penelitian ini. Sehingga, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan strategi *Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI) dalam menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa di kelas XI IPA 1. Penelitian dilaksanakan selama empat siklus, dimulai dengan tahap perencanaan (plan) di mana peneliti membuat perizinan dengan pihak-pihak terkait serta melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dalam membuat instrumen penelitian yang terdiri dari catatan lapangan, lembar penilaian LKPD untuk melihat pertumbuhan pemahaman kesejarahan siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan teks narasi, membuat *power point* sebagai media pembelajaran, merancang LKPD dan sebagainya. Kemudian pada pelaksanaannya (*act*) selalu diawali dengan kegiatan pembiasaan dengan melantukan *Asma'ul Husna* dan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan melakukan pengkondisian kelas, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari serta melakukan tanya jawab terkait materi. Pada kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah penerapan strategi CORI yang telah dirancang di dalam RPP. Kegiatan yang terdiri dari tahap *Observe and Personalize, Search and Retrieve, Comprehend and Integrate, dan Communicate to Others*. Pembelajaran sejarah menggunakan tahapan strategi CORI akan peneliti uraikan sebagai berikut.

Tahap *Observe and Personalize*, siswa secara berkelompok diarahkan untuk membaca teks narasi sejarah yang telah disediakan, kemudian mengobservasinya dengan menandai atau menggarisbawahi bagian yang dianggap penting atau kurang dipahami di dalam teks, dengan memperhatikan penggunaan

tanda baca serta kelengkapan fakta dalam penulisannya. Siswa mengidentifikasi latar belakang, kronologi serta dampak dari peristiwa sejarah yang dibahas di dalam teks lalu menuliskan hasil identifikasinya ke dalam LKPD. Siswa menunjukkan perkembangan pada tahap *Observe* di setiap siklusnya dengan mengisi kolom yang dilengkapi fakta yang relevan serta memperhatikan penggunaan tanda baca yang tepat.

**Tabel 1 Persentase Pertumbuhan Rata-Rata Aspek *Observe* dengan Sub-Indikator Mengidentifikasi Unsur di dalam Teks**

Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
50%	61,10%	77,77%	83,33%

Di tahap *Personalize*, pengetahuan awal siswa berupa informasi mengenai teks yang diperoleh dari hasil membaca, mengobservasi dan mengidentifikasi teks kemudian dipersonalisasi ke dalam bentuk pertanyaan terkait teks. Perkembangan di setiap siklus juga ditunjukkan oleh siswa pada tahap ini di mana siswa sudah mulai mampu mengembangkan pertanyaan bersifat kritis yang mengacu pada unsur *Why and How*, serta pertanyaan relevan dengan materi yang dipelajarinya, menggunakan tanda tanya dan kalimat tanya dengan tepat.

**Tabel 2 Persentase Pertumbuhan Rata-Rata Aspek *Personalize* dengan Sub-Indikator Mengembangkan Pertanyaan terkait Teks**

Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
66,66%	61,10%	88,88%	100%

Tahap *Search and Retrieve*, siswa mencari informasi dari berbagai sumber baik buku maupun internet, untuk menjawab pertanyaan yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya. Peneliti memberikan arahan ketika proses pencarian informasi dengan menginformasikan beberapa sumber di internet yang dapat digunakan siswa, dengan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan mencari dan mengolah informasi, siswa mendapatkan pengetahuan baru. Siswa menunjukkan perkembangan pada tahap ini

selama empat siklus, dengan sudah mampunya siswa mencari sumber informasi dari internet yang kredibel seperti *Tirto.id*, *Liputan6.com*, dan sebagainya, sudah mulai menjadikan buku paket sejarah sebagai salah satu sumber informasi, serta mampu memilih informasi yang relevan dengan pertanyaan yang dikembangkan.

**Tabel 3 Persentase Rata-Rata Aspek *Search and Retrieve* dengan Sub-Indikator Mencari Informasi selama Empat Siklus**

Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
55,55%	69,44%	94,44%	94,44%

Tahap *Comprehend and Integrate*, merupakan tahapan bagi siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan awal yang diperolehnya pada tahap *Observe and Personalize*, dengan pengetahuan baru yang diperoleh dari tahap *Search and Retrieve* menjadi sebuah pemahaman dalam bentuk kesimpulan, yang ditulis dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa juga menunjukkan peningkatan pada tahap ini, di mana beberapa kelompok sudah terbiasa membuat kesimpulan hasil bacaan yang ditulis ringkas menggunakan bahasa sendiri, dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang tepat.

**Tabel 4 Persentase Pertumbuhan Rata-Rata Aspek *Comprehend and Integrate* dengan Sub-Indikator Menyajikan Hasil Bacaan**

Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
33,33%	38,88%	72,21%	88,88%

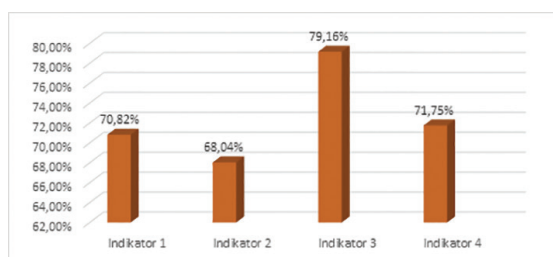
Tahap *Communicate to Others*, siswa mengkomunikasikan hasil bacaannya melalui kegiatan presentasi di depan kelas. Setiap kelompok diwakili oleh dua anggota sebagai presentator yang bergantian di setiap siklusnya, sedangkan anggota lainnya berpartisipasi ketika melakukan kegiatan tanya jawab dengan kelompok lain. Kegiatan presentasi dan tanya jawab dibimbing oleh peneliti. Perkembangan ditunjukkan dalam kegiatan presentasi di mana sudah lebih banyak siswa yang lugas, jelas dalam penyampaian informasinya, terkadang menggunakan bahasa sendiri yang lebih mudah dipahami siswa lainnya, dan terlihat

*SRI WAHYUNI, YENI KURNIAWATI*  
*MENUMBUHKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI CONCEPT-ORIENTED READING INSTRUCTION (CORI)*

menguasai materi. Serta dalam kegiatan tanya jawab antar kelompok, perkembangan dilihat dari sudah lebih banyak siswa yang berani mengungkapkan argumennya, aktif bertanya, bahkan beberapa siswa menyanggah pendapat dari kelompok lain. Hal tersebut menunjukkan terjadinya perkembangan pemahaman siswa terkait teks sejarah.

Penelitian ini lebih difokuskan pada pemahaman kesejarahan siswa kelas XI IPA 1, dengan menggunakan penilaian LKPD untuk melihat perkembangannya. Berikut merupakan gambaran ketercapaian indikator pemahaman kesejarahan siswa dalam seluruh siklus.

Rata-Rata Perolehan Indikator Pemahaman Kesejarahan Seluruh Siklus



Data diatas menunjukkan bahwa Indikator 3 “memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah”, dengan sub-indikator mengembangkan pertanyaan terkait teks, merupakan indikator yang paling sering muncul dengan persentase sebanyak 79,16%. Dalam kegiatan mengembangkan pertanyaan sudah menunjukkan peningkatan, yang dapat dilihat dari kualitas pertanyaan sudah bersifat kritis dengan merujuk pada rumusan why and how, pertanyaan relevan dengan materi yang dibahas di dalam teks narasi, serta sudah mulai memperhatikan penggunaan tanda tanya dan kalimat tanya yang tepat. Sesuai dengan Ardayati dan Zesti (2018) yang mengatakan bahwa “when the students read the text, they already have purpose to read based on the question and this makes them to stay focus and increase their concentration”. Melalui kegiatan membuat pertanyaan mengenai teks narasi membuat siswa tetap fokus terhadap bacaannya, di samping ketika siswa membaca teks, mereka

sudah memiliki tujuan membaca berdasarkan pertanyaan yang dikembangkannya. Hal ini dikarenakan siswa diharuskan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat.

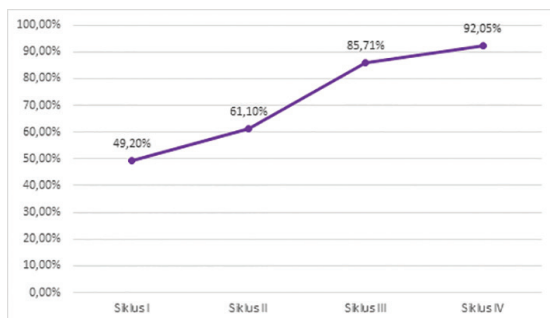
Indikator 4 “memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji pelbagai jenis informasi yang disampaikan padanya guna menentukan kesahihan informasi tersebut”, dengan sub-indikator mencari informasi dan menyajikan hasil bacaan memperoleh rata-rata sebesar 71,75%. Perkembangan selama empat siklus ditunjukkan dengan sudah meningkatnya keterampilan siswa dalam mencari informasi di internet yang kredibel, serta memilih informasi yang relevan dengan pertanyaan yang dikembangkan. Sedangkan untuk sub-indikator membuat kesimpulan juga dinilai sudah cukup baik, di mana setiap kelompok memiliki bentuk kesimpulan masing-masing yang ditulis dengan rapi. Begitupun dalam kegiatan presentasi dan tanya jawab mengalami perkembangan di setiap siklusnya. Siswa sudah mulai mengurangi membaca teks ketika presentasi dengan beberapa siswa yang sudah terlihat lebih menguasai materi dan percaya diri serta lugas dalam penyampaianya. Adapun ketika tanya jawab sudah lebih banyak siswa yang percaya diri dalam mengemukakan argumennya, menyanggah pendapat kelompok lain disertai alasan yang mendukung dengan sopan.

Indikator 1 “memiliki pengetahuan dan pemahaman peristiwa” dengan sub-indikator adalah membaca teks sejarah, berada pada posisi ketiga dengan perolehan rata-rata sebesar 70,84%, yang mana merupakan salah satu indikator yang kegiatannya diluar penilaian LKPD, sehingga untuk mengukurnya digunakan catatan lapangan untuk melihat aktivitas siswa dalam kegiatan membaca teks dan menandai bagian penting di dalamnya. Meskipun demikian, setiap kelompok memiliki perbedaan dalam mendapatkan pengetahuan awal, terdapat kelompok yang memilih berdiskusi membahas isi teks, ada pula kelompok yang membaca teks secara individual.

Indikator 2 “mengidentifikasi pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam narasi sejarah” dengan sub-indikator mengidentifikasi unsur di dalam teks memperoleh rata-rata sebesar 68,04%. Sehingga, indikator 2 menjadi bahan pertimbangan dalam refleksi pada siklus I dan II, di mana kekurangan ditemukan secara teknis dengan masih banyaknya kelompok yang kurang lengkap dalam mengisi kolom, serta kolom hasil identifikasi yang diisi tidak sesuai. Perubahan terlihat di mana setiap kelompok sudah lengkap mengisi setiap kolom dengan sesuai, serta melengkapinya dengan fakta-fakta yang relevan, dan memerhatikan penggunaan tanda baca.

Peneliti juga menyajikan data persentase rata-rata hasil penilaian indikator pemahaman kesejarahan dari siklus I hingga siklus IV, yang disajikan dalam grafik garis di bawah ini

**Gambar 1. Persentase Rata-Rata Hasil Penilaian Indikator Pemahaman Kesejarahan Seluruh Siklus**



Grafik di atas menunjukkan bahwa indikator pemahaman kesejarahan mengalami perkembangan di setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata pemahaman kesejarahan siswa mencapai 49,02% yang masih berada pada kategori “Cukup”, kemudian meningkat sebanyak 11,09% pada siklus II dengan perolehan rata-rata 61,10%. Meningkat kembali pada siklus III sebanyak 24,61% dengan memperoleh 85,71%. Lalu di siklus ke-IV memperoleh rata-rata 92,05% dengan peningkatan sebesar 6,34% dari siklus III. Peningkatan terbesar terjadi pada siklus III yang tentunya dipengaruhi oleh berbagai hal

seperti situasi kelas yang sudah lebih kondusif, kerjasama antar anggota kelompok sudah mulai terbangun dari siklus ke siklus, siswa sudah mulai memahami langkah pengerjaan LKPD sehingga dalam pengerjaannya pada siklus III sudah mulai mencapai kategori “Baik” dari setiap kelompok.

Penelitian yang dilakukan hingga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kesejarahan di setiap siklusnya, tetap ditemukan berbagai hambatan atau kendala dalam implementasinya. Hal tersebut menjadi bahan pertimbangan pada tahap refleksi dalam rangka melakukan perbaikan pada siklus yang akan datang, melalui berbagai kekurangan yang ditemukan pada siklus yang telah dilaksanakan. Adapun beberapa hambatan atau kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan strategi CORI untuk menumbuhkan pemahaman kesejarahan adalah sebagai berikut.

1. Waktu yang cenderung terbatas dengan serangkaian kegiatan pembelajaran yang padat, membuat pembelajaran selalu berakhir melebihi durasi jam pelajaran sejarah. Peneliti cukup sering merasa kesulitan ketika suasana kelas tidak kondusif, di samping jumlah siswa yang cukup banyak.
2. Masih banyak kelompok yang menggunakan sumber informasi yang diperoleh dari Wikipedia dan Brainly di dua siklus awal, sehingga siswa masih menggunakan informasi yang tergolong ke dalam sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Serta masih minimnya penggunaan buku paket sejarah kelas XI, sebagai sumber informasi.
3. Ditemukan beberapa kelompok yang tidak mengisi kolom nama peristiwa di dalam LKPD. Terutama pada siklus awal, banyak kelompok yang mengisi LKPD tanpa membaca terlebih dahulu pembahasan di dalam teks. Terdapat beberapa kolom yang diisi dengan tidak sesuai, di samping itu dalam kegiatan mengembangkan pertanyaan masih banyak yang membuat



pertanyaan tidak relevan dengan materi di dalam teks.

4. Siswa sangat pasif ketika proses tanya jawab pada kegiatan apersepsi dan penyampaian materi pada siklus I, sehingga tanya-jawab berlangsung dengan tidak dinamis.
5. Dokumentasi kegiatan sangat minim dikarenakan dengan jumlah siswa yang banyak, observer sedikit kesulitan untuk mengambil foto kegiatan.

Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut adalah sebagai berikut.

1. Untuk melakukan pengkondisian kelas, peneliti bersama kedua observer berupaya untuk datang lebih pagi, dan memasuki kelas dua menit sebelum bel pelajaran berbunyi. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mempersiapkan siswa dalam suasana yang kondusif. Sebagaimana hal tersebut cukup berpengaruh dalam mengefektifkan pembelajaran di kelas, agar berakhir dengan tidak memakan waktu terlalu lama.
2. Memberikan pengarahan pada proses pencarian informasi di dua siklus pertama yakni siklus I dan II, di mana peneliti menuliskan beberapa sumber internet (artikel maupun jurnal) yang dapat dengan mudah diakses oleh siswa, serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun peneliti berhenti pada siklus II, dikarenakan banyak kelompok yang sudah cukup mengetahui sumber-sumber yang dapat digunakan berdasarkan kegiatan pencarian informasi pada tindakan di beberapa siklus sebelumnya.
3. Menjelaskan kembali langkah penerapan strategi CORI, serta memberikan penekanan pada bagian-bagian yang pengerjaannya banyak ditemukan kesalahan. Selain itu, peneliti juga memperbanyak jumlah teks narasi sesuai dengan jumlah keseluruhan siswa di kelas, hal tersebut berpengaruh terutama pada saat kegiatan membaca teks di mana siswa lebih kondusif karena seluruh siswa mendapatkan teks untuk dibaca.
4. Peneliti mengatakan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan semacam tanya

jawab, agar di siklus-siklus selanjutnya siswa lebih terfokus dan memperhatikan pada saat penyampaian materi, sehingga siswa diharuskan membaca materi yang akan dipelajari. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya, agar siswa memiliki pengetahuan awal terkait materi yang akan dipelajari, serta memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab.

5. Peneliti banyak melakukan pendokumentasian sendiri terutama pada siklus I hingga III, untuk mendokumentasikan kegiatan siswa. Adapun berdasarkan hasil selama refleksi, kedua observer secara bergantian mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Bandung, menghasilkan kesimpulan bahwa pemahaman kesejarahan siswa meningkat selama empat siklus. Dengan demikian, penggunaan strategi *Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI) dapat menumbuhkan pemahaman kesejarahan yang dapat dilihat dari perubahan yang menunjukkan perkembangan dalam memahami teks sejarah diantaranya; 1) siswa sudah mulai mengenai unsur di dalam teks melalui kegiatan membaca, mengobservasi dan mengidentifikasi teks sejarah, 2) dengan disediakan beragam teks sejarah yang beragam siswa sudah mampu mengembangkan pertanyaan kritis terkait teks, 3) siswa sudah mampu mencari dan menggunakan sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan serta memilah informasi yang relevan, 4) siswa sudah mampu mengintegrasikan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru nya mengenai hasil bacaan ke dalam sebuah bentuk kesimpulan menggunakan bahasa sendiri, 5) siswa sudah lebih terlihat percaya diri ketika menyampaikan informasi dalam kegiatan presentasi, dengan lebih mengurangi membaca catatan ketika presentasi, penyampaiannya lugas, jelas dan mudah dimengerti, 6) dalam kegiatan tanya jawab baik ketika diskusi

maupun apersepsi siswa sudah terlihat aktif dengan lebih banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan, menyanggah pendapat disertai alasan dengan sopan, serta sudah lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.

Guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan ketika siswa melakukan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilannya. Bagi sekolah, diharapkan agar lebih mampu mengoptimalkan berbagai fasilitas seperti computer, jaringan internet, perpustakaan serta program literasi yang sudah tersedia untuk mendukung dalam mengembangkan pemahaman kesejarahan siswa. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan fokus serupa peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi.

## REFERENSI

- Ardayati, A., & Zesti, H. (2018). In teaching reading comprehension to secondary education level students. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 6, 8-13.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara
- Aziz, Abdullah. (2015). The use of concept-oriented reading instruction (cori) to improve teaching and learning of reading narrative texts to grade viii-b students of smp islamic center siak. *Journal English Language Teaching (ELT)*, 1(1), 1-8.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Gava Media.
- Guthrie, J.T., Wigfield, A., & Perencevich, K.C. (2004). *Motivating reading comprehension concept oriented reading instruction*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas teori & aplikasi*. UPI Press.
- Hasan, S. H. (2003). *Problematika pendidikan sejarah*. FPIPS UPI.
- Kalsum, dkk. (2018). The effect of concept-oriented reading instruction (cori) strategy toward students' reading comprehension. *Journal of Applied Linguistics and Literatur*, 2(1), 1-12.
- Kartikasari, D. A. (2017). Penggunaan Situs candi dieng sebagai sumber sejarah dalam upaya meningkatkan historical comprehension siswa: penelitian tindakan kelas di sma negeri 1 wonosobo. *Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Nash, G.B. (1997). Early american history and the national history standards. *The William and Mary Quarterly*, 54(3), 579-600.
- Ridwan, R.S.A. (2017). Peningkatan penguasaan konsep sains melalui strategi pembelajaran membaca berorientasi konsep (concept-oriented reading instruction). *S2 Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Supriartini, E. (2016). Meningkatkan pemahaman kesejarahan melalui metode membaca intensif teknik sq3r dalam pembelajaran sejarah (penelitian tindakan kelas x iis 2 sman 23 bandung). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriatna, Nana. (2007). *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Historia Utama Press
- Tsaganou, G., & Cavoura. (2005). Historical text comprehension reflective tutorial dialogue system. *Journal of Education Technology & Society*, 8(4)
- Vongkrachang, S., & Chinwonno, A. (2015). Cori: explicit reading instruction to enhance informational text comprehension and reading engagement for thai efl students. *PASAA: Journal of Language Teaching and Learning in Thailand*, 49, 67-104.